

KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL BERBASIS SITUS JAMBANSARI

Ineu Nurhasanah¹, Asep Amam², Sri Solihah³

¹²³ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: inenurhasanah84@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine students' mathematical literacy abilities in solving questions based on the Jambansari Site. This research uses a case study with a qualitative approach. The subjects of this research were 6 students in class VIII C of SMP Negeri 1 Sukadana. The instruments used in this research were mathematical literacy ability tests and interviews. Qualitative descriptive data analysis techniques. The results of the research show that students' mathematical literacy abilities in solving questions based on the Jambansari Site for class VIII C at SMP Negeri 1 Sukadana for the 2022/2023 academic year are: (1) In the aspect of understanding, students are able to fulfill this aspect because students can understand questions based on concepts. (2) In the application aspect, students are able to fulfill this aspect, namely students who can practice based on the concepts they have understood. Students who are less able to fulfill these aspects are students who are less able to practice based on concepts. (3) In the reasoning aspect, students are able to fulfill this aspect, namely students who can think logically. Students who are less able to fulfill these aspects are students who answer the questions, there are errors in the process. (4) In the communication aspect, students are able to fulfill this aspect because students can answer questions on the questions and are able to state the information obtained in the questions correctly and are able to explain the processing steps used.

Keywords: *Mathematical Literacy Ability, Mathematics, Jambansari Site.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis Situs Jambansari. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sukadana yang berjumlah 6 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan literasi matematis dan wawancara. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis Situs Jambansari kelas VIII C di SMP Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu: (1) Pada aspek pemahaman, siswa mampu memenuhi aspek tersebut karena siswa dapat memahami soal berdasarkan konsep. (2) Pada aspek penerapan, siswa mampu memenuhi aspek tersebut yaitu siswa yang dapat mempraktikkan berdasarkan konsep yang telah dipahami. Siswa kurang mampu memenuhi aspek tersebut yaitu siswa yang kurang mampu mempraktikkan berdasarkan konsep. (3) Pada aspek penalaran, siswa mampu memenuhi aspek tersebut yaitu siswa yang dapat berpikir secara logis. siswa kurang mampu memenuhi aspek tersebut yaitu siswa yang dalam menjawab soal terdapat kesalahan dalam proses pengerjaannya. (4) Pada aspek komunikasi, siswa mampu memenuhi aspek tersebut karena siswa dapat menjawab pertanyaan pada soal tersebut dan mampu menyebutkan informasi yang didapat pada soal dengan tepat serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan.

Kata kunci: Kemampuan Literasi Matematis, Matematika, Situs Jambansari.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi kehidupan individual maupun kehidupan suatu bangsa. Sekolah termasuk ke dalam pendidikan formal karena pembelajaran di sekolah tentu memiliki mata pelajaran yang dioperasionalkan sebagai tujuan pendidikan salah satunya yaitu matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang mempunyai peran dalam proses kehidupan, karena memiliki peran penting dalam meningkatkan daya pikir manusia. Pada pembelajaran matematika siswa tidak hanya mampu berhitung saja akan tetapi siswa juga harus mampu berpikir secara logis, kritis dan analitis, kemampuan ini disebut sebagai kemampuan literasi. Adanya literasi akan sangat membantu siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran yang di dapatkan di sekolah pada kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang menganggap bahwa literasi itu sekedar menulis dan membaca saja, namun pada kenyataannya tidak hanya sebatas menulis dan membaca saja.

Kemampuan literasi matematis merupakan salah satu kemampuan matematis tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan kajian utama PISA (*Programme for International Student Assessment*) yaitu bidang membaca, sains dan matematika. Pengertian literasi matematis menurut PISA (Oktaviyanthi et al., 2015) adalah:

“Mathematical literacy is an individual’s capacity of formulate, employ, and interpret mathematical in a variety of contexts. It includes reasoning mathematically and using mathematical concepts, procedures, fact and tools to describe, explain and predict phenomena.”

Berdasarkan pengertian tersebut, literasi matematis adalah kemampuan individu untuk menggunakan, merumuskan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Cakupan hal ini yaitu penalaran matematis yang menggunakan prosedur, fakta dan konsep juga alat matematis untuk menggambarkan, menjelaskan serta memprediksi fenomena. Kemampuan literasi matematis sangat penting dalam membantu seseorang mengakui bahwa matematika mampu berperan di setiap aspek kehidupan dan untuk bisa membuat keputusan yang beralasan dan juga dibutuhkan secara konstruktif, terlibat dan reflektif (Sopiah et al., 2021).

PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan salah satu studi internasional yang mengevaluasi literasi matematis negara-negara yang berpartisipasi. PISA diselenggarakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dan dilaksanakan setiap 3 tahun sekali diikuti oleh peserta didik berumur 15 tahun dengan tujuan untuk mengetahui literasi di bidang membaca, sains dan matematika. Literasi matematis peserta didik di Indonesia sangat rendah, perolehan skor Indonesia pada PISA tahun 2018 yang dipaparkan oleh Schleicher (Hewi et al., 2020) Indonesia memasuki peringkat 73 dengan skor rata-rata 379 dalam kategori kemampuan matematika.

Apabila kemampuan literasi matematis seorang peserta didik dinyatakan kurang pastinya akan sangat berpengaruh pada salah satu faktor yaitu kurang berkembangnya kemampuan peserta didik dalam berargumen, bernalar dan berkreasi sehingga akan sangat sulit menyelesaikan permasalahan matematika pada kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki literasi matematika yang baik yaitu seseorang yang tidak hanya sekedar faham mengenai matematika akan tetapi juga akan mampu menggunakan matematika dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Oktaviani et al., 2022).

Hasil penelitian observasional pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sukadana menunjukkan bahwa siswa belum pernah menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan matematika. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru matematika yang melaporkan bahwa literasi matematika siswa tidak diukur. Kemampuan matematika telah banyak diteliti oleh para peneliti mulai dari tingkat sekolah menengah hingga perguruan tinggi, dimana kemampuan matematika masih tergolong lemah. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifai dan Wutsqa (2017): kemampuan pemahaman membaca matematika siswa SMP pada bidang probabilitas, bilangan dan isi data adalah rata-rata, sedangkan pada materi aljabar lemah

dan materi geometri lemah. pada tingkat yang sangat rendah. Pada ranah prosedural merumuskan situasi matematis kemampuan siswa tergolong tinggi, sedangkan ranah prosedural penggunaan prosedur matematis, fakta, konsep, dan penalaran tergolong rendah. Pada bidang proses penerapan, interpretasi dan evaluasi hasil matematika berada pada kategori sangat rendah. Penelitian Fadillah (2019) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan matematika PISA siswa SMP mempunyai skor rata-rata keseluruhan sebesar 63,28% dari skor ideal. Lebih lanjut penelitian Nur Prabawati (2019) menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi berada pada tingkat kemampuan matematika 4, siswa yang kemampuan matematika rata-rata berada pada tingkat 3, dan siswa yang berkemampuan matematika rendah berada pada tingkat 3 pada tingkat 2.

Dari hasil di atas terlihat bahwa data menunjukkan bahwa budaya matematika siswa Indonesia berdasarkan penelitian internasional masih kurang memuaskan karena masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan saat mengerjakan pekerjaan rumah budaya matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan siswa melalui pendidikan adalah dengan kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah (Zakiah & Fajriadi, 2020). Hal ini tidak lepas dari model pembelajaran guru yang masih tradisional yang menjadikan siswa kurang aktif dalam belajar sehingga menyebabkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami matematika menjadi menurun. Dalam hal ini kemampuan literasi matematika siswa tetap perlu dipantau. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk membantu siswa proaktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan matematikanya.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa antara lain mendorong mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih strategi yang sesuai dengan kondisi siswa, terutama dengan mengaitkan matematika dengan budaya. Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara pendidikan dan kebudayaan diwujudkan dalam kebutuhan dasar setiap individu dan masyarakat, dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh yang diterapkan dalam masyarakat.

Indonesia sebagai negara multi kultural memiliki 1331 suku tentu saja bagaikan “surga” bagi para peneliti kebudayaan dan juga menjadi tempat strategis untuk mengembangkan riset etnomatematika supaya mampu memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang matematika dan wawasan kearifan budaya lokal (Fakhrun et al., 2019). Kabupaten Ciamis merupakan daerah yang kaya akan peninggalan sejarah dan tentunya banyak sekali budaya yang masih terjaga dan dilestarikan hingga saat ini. Faktanya, masih banyak situs cagar budaya yang dijadikan tempat wisata sejarah dan budaya dan masih dikunjungi wisatawan. Dalam konteks budaya Ciamis yang dimaksud adalah daya tarik wisata budaya, masakan khas, kostum tradisional, bahasa dan adat istiadat budaya masyarakatnya (Sunaryo & Nuraida, 2022).

Ciamis merupakan satu dari banyaknya daerah yang memiliki keanekaragaman budaya baik benda ataupun tak benda untuk tetap dilestarikan dan dikembangkan agar tetap menjadi kekayaan budaya daerah Ciamis (Ratih, 2019). Adapun budaya dalam penelitian ini yaitu Situs Jambansari, karena Situs Jambansari merupakan aset wisata Ciamis yang memadukan tiga unsur yaitu pelesir, *mikir* dan dzikir. Infrastrukturnya berfungsi sebagai tempat pelesir atau wisata. Unsur *mikir* sama dengan edukasi. Unsur dzikir, makam di Situs Jambansari akan banyak dikunjungi para peziarah yang melakukan dzikir dan berdoa di sana. Sehingga dapat diketahui bahwa Situs Jambansari memiliki unsur *mikir* atau edukasi yang dapat dihubungkan dengan pembelajaran matematika melalui budaya.

Dalam hal ini, mengaitkan matematika dengan budaya Situs Jambansari akan meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa dalam merumuskan, menggunakan, menafsirkan dan mengevaluasi solusi masalah nyata dalam pemecahan masalah matematis (Aulia et al., 2022). Tujuan mengaitkan antara budaya Situs Jambansari dengan literasi matematis siswa untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan pada budaya Ciamis yaitu pada Situs Jambansari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Situs Jambansari”. Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian di Situs Jambansari, Situs Jambansari ini baru di sahkan menjadi situs pada tahun 2021 dan belum ada yang melakukan penelitian dalam konteks matematika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2017), peran peneliti dalam studi kasus adalah melakukan eksplorasi mendalam terhadap program, peristiwa, proses, dan aktivitas pada satu orang atau lebih. Subjek penelitian ini adalah 6 siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sukadana tahun pelajaran 2022/2023 semester genap yang dipilih atas rekomendasi guru mata pelajaran.

Langkah awal penelitian ini adalah membuat instrumen penelitian berupa tes kemampuan matematika dan pedoman wawancara. Soal literasi OECD (2010) PISA dan TIMSS (International Mathematics and Science Study) memerlukan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah yang berfokus pada berbagai masalah dan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang diujikan dalam PISA dikelompokkan ke dalam komponen-komponen proses, yaitu kemampuan memahami dan memecahkan masalah (problem solver), kemampuan menalar (reasoning), dan kemampuan berkomunikasi (communication). Soal tes literasi matematika dinyatakan dalam empat aspek kemampuan, yaitu (Mujulifah, 2015): (a) Aspek pemahaman, kemampuan memahami matematika berdasarkan konsep dan mendeskripsikan permasalahan matematika dalam konteks yang berbeda; b) Aspek penerapan, mampu melakukan praktik berdasarkan konsep yang dipahami sebagai dasar penyelesaian permasalahan lain; (c) Aspek penalaran, yaitu kemampuan berpikir logis dan ke arah berpikir mendalam untuk memecahkan masalah matematika; (d) Aspek komunikasi, mampu menghubungkan permasalahan satu sama lain dan menjelaskannya secara lisan maupun tertulis.

Langkah selanjutnya yang dilakukan validasi instrumen penelitian yaitu berupa soal kemampuan literasi matematis dan wawancara kepada dosen validator, lalu dilakukan tes tertulis kepada siswa kelas IX untuk uji coba kevalidan soal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji coba dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Coba Soal

No Soal	Validitas		Reliabilitas	Indeks Kesukaran		Daya Pembeda	
1	0,78	Tinggi	0,90 Sangat Tinggi	0,30	Sukar	0,68	Baik
2	0,76	Tinggi		0,43	Sedang	0,70	Baik
3	0,74	Tinggi		0,50	Sedang	0,67	Baik
4	0,68	Tinggi		0,37	Sukar	0,57	Baik
5	0,94	Sangat Tinggi		0,27	Sukar	0,92	Sangat Baik
6	0,77	Tinggi		0,40	Sedang	0,70	Baik
7	0,71	Tinggi		0,40	Sedang	0,62	Baik
8	0,91	Sangat Tinggi		0,37	Sukar	0,89	Sangat Baik

Langkah analisis data selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data dan (3) kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca matematis siswa dalam menyelesaikan soal-

soal di situs Jambansari. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sukadana pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 karena di sekolah tersebut terdapat siswa yang belum diketahui kemampuan matematikanya. Data penelitian didapatkan berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis dan wawancara terhadap siswa sebanyak 6 siswa kelas VIII. Soal tes kemampuan literasi matematis yang diberikan yaitu dengan pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Datar sebanyak 4 butir dan berdasarkan 4 aspek yaitu: aspek pemahaman, aspek penerapan, aspek penalaran dan aspek komunikasi. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian. Hasil kategori subjek penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kategori Subjek Penelitian

No	Inisial Subjek	Kode	Skor Tes
1	RJA	SP I	12
2	II	SP II	12
3	EN	SP III	12
4	VR	SP IV	12
5	SAR	SP V	10
6	JA	SP VI	10

Keterangan

- SP I : Subjek Penelitian I
- SP II : Subjek Penelitian II
- SP III : Subjek Penelitian III
- SP IV : Subjek Penelitian IV
- SP V : Subjek Penelitian V
- SP VI : Subjek Penelitian VI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh pembahasan mengenai kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis Situs Jambansari kelas VIII C SMP Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2022/2023 Semester Genap.

Deskripsi kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis situs jambansari pada aspek pemahaman

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa siswa pada aspek pemahaman SP I mampu memahami soal berdasarkan konsep, mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian dari soal yang diberikan secara tepat, mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan. Sehingga SP I memenuhi aspek tersebut. SP II mampu memahami soal berdasarkan konsep, mampu menjelaskan informasi yang ada pada soal serta mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal sehingga SP II memenuhi aspek tersebut. SP III mampu memahami soal berdasarkan konsep, mampu menuliskan informasi yang ada pada soal serta mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Sehingga SP III memenuhi aspek tersebut. SP IV mampu memahami soal berdasarkan konsep, mampu menuliskan informasi yang ada pada soal serta mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Sehingga SP IV memenuhi aspek tersebut. SP V mampu memahami soal berdasarkan konsep, mampu mengetahui informasi yang didapatkan, mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Sehingga SP V memenuhi aspek tersebut. SP VI mampu memahami soal berdasarkan konsep, mampu mengetahui informasi yang didapatkan, mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Sehingga SP VI memenuhi aspek tersebut.

Deskripsi kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis situs jambansari pada aspek penerapan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa pada aspek penerapan SP I mampu mempraktikkan berdasarkan konsep yang telah dipahami, dapat menuliskan informasi yang sesuai serta SP I dapat

menyelesaikan soal tersebut dengan langkah-langkah yang benar. Sehingga SP I memenuhi aspek tersebut. SP II mampu mempraktikkan berdasarkan konsep yang telah dipahami, mampu menyebutkan informasi dengan tepat serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan. Sehingga, SP II memenuhi aspek tersebut. SP III mampu mempraktikkan berdasarkan konsep yang telah dipahami, mampu menyebutkan informasi dengan tepat serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan. Sehingga, SP III memenuhi aspek tersebut. SP IV mampu mempraktikkan berdasarkan konsep yang telah dipahami, mampu menyebutkan informasi dengan tepat serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan. Sehingga, SP IV memenuhi aspek tersebut. SP V mampu menyebutkan informasi, namun kurang mampu mempraktikkan berdasarkan konsep. Sehingga SP V belum memenuhi aspek tersebut. SP VI mampu menyebutkan informasi, namun kurang mampu mempraktikkan berdasarkan konsep. Sehingga SP VI belum memenuhi aspek tersebut.

Deskripsi kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis situs jambansari pada aspek penalaran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa siswa pada aspek penalaran SP I mampu berpikir secara logis, menjawab pertanyaan pada soal tersebut dan mampu menyebutkan informasi yang didapat pada soal tersebut serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan. Sehingga, SP I memenuhi aspek tersebut. SP II mampu berpikir secara logis, mampu menuliskan informasi yang didapatkan. Sehingga, SP II memenuhi aspek tersebut. SP III mampu berpikir secara logis, mampu menyebutkan informasi dengan tepat serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan. Sehingga, SP III memenuhi aspek tersebut. SP IV mampu berpikir secara logis, mampu menjawab pertanyaan pada soal tersebut dan mampu menyebutkan informasi yang didapat pada soal tersebut. Sehingga, SP IV memenuhi aspek tersebut. SP V mampu menyebutkan informasi dengan tepat, namun terdapat kesalahan dalam proses pengerjaannya tidak sampai mencari apa yang ditanyakan pada soal, sehingga nilai akhir dalam penyelesaian tidak dikerjakan, SP V kurang mampu berpikir secara logis. Maka, SP V belum memenuhi aspek tersebut. Sedangkan SP VI mampu menyebutkan informasi dengan tepat, namun terdapat kesalahan dalam proses pengerjaannya tidak sampai mencari apa yang ditanyakan pada soal, sehingga nilai akhir dalam penyelesaian tidak dikerjakan. SP VI kurang mampu berpikir secara logis. Maka, SP VI belum memenuhi aspek tersebut.

Deskripsi kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis situs jambansari pada aspek komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa siswa pada aspek komunikasi SP I mampu menjawab pertanyaan pada soal tersebut dan mampu menyebutkan informasi yang didapat pada soal dengan tepat serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan. Sehingga SP I memenuhi aspek tersebut. SP II mampu menjawab pertanyaan pada soal tersebut dan mampu menyebutkan informasi yang didapat pada soal dengan tepat serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan. Sehingga SP II memenuhi aspek tersebut. SP III mampu menjawab pertanyaan pada soal tersebut dan mampu menyebutkan informasi yang didapat pada soal dengan tepat serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan. Sehingga, SP III memenuhi aspek tersebut. SP IV mampu menjawab pertanyaan pada soal tersebut dan mampu menyebutkan informasi yang didapat pada soal dengan tepat serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan. Sehingga, SP IV memenuhi aspek tersebut. SP V mampu menjawab pertanyaan pada soal tersebut dan mampu menyebutkan informasi dengan tepat serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan. Maka, SP V memenuhi aspek tersebut. SP VI mampu menjawab pertanyaan pada soal tersebut dan mampu menyebutkan informasi dengan tepat serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan. Sehingga SP VI memenuhi aspek tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka 4 orang siswa dapat mencapai seluruh 4 aspek kemampuan matematika siswa ketika menyelesaikan masalah berdasarkan halaman Jambansari, yaitu: aspek pemahaman, aspek teori, aspek penerapan, dan aspek komunikasi. Dalam pandangan Fajriyah (2018), budaya memungkinkan siswa mengkonstruksi konsep matematika dalam kerangka kompetensi matematika.

Pada saat itu terdapat 2 orang siswa yang mencapai 2 aspek, yaitu: aspek pemahaman dan aspek komunikasi. Karena siswa tersebut belum sepenuhnya memahami konsep matematika. Jadi, hanya dua pertanyaan yang dapat dijawab secara konseptual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa kemampuan pemahaman membaca matematika siswa terbatas karena kemampuan pemahaman membaca matematikanya belum diukur terutama pada mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis Situs Jambansari yaitu:

- (1) Pada aspek pemahaman, siswa mampu memenuhi aspek tersebut karena siswa dapat memahami soal berdasarkan konsep.
- (2) Pada aspek penerapan, siswa mampu memenuhi aspek tersebut yaitu siswa yang dapat mempraktikkan berdasarkan konsep yang telah dipahami. Siswa kurang mampu memenuhi aspek tersebut yaitu siswa yang kurang mampu mempraktikkan berdasarkan konsep.
- (3) Pada aspek penalaran, siswa mampu memenuhi aspek tersebut yaitu siswa yang dapat berpikir secara logis. siswa kurang mampu memenuhi aspek tersebut yaitu siswa yang dalam menjawab soal terdapat kesalahan dalam proses pengerjaannya.
- (4) Pada aspek komunikasi, siswa mampu memenuhi aspek tersebut karena siswa dapat menjawab pertanyaan pada soal tersebut dan mampu menyebutkan informasi yang didapat pada soal dengan tepat serta mampu menjelaskan langkah pengerjaan yang digunakan.

REKOMENDASI

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan literasi yang berbeda-beda maka guru sebaiknya bisa memberikan lebih banyak latihan yang bervariasi salah satunya pada soal yang akan diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mengaktifkan kemampuan literasi matematis siswa dan supaya penyelesaian soal lebih terukur dalam mengaitkan suatu konsep lainnya.
2. Ketika penyelesaian soal berlangsung, hendaknya siswa harus lebih cermat dan teliti pada saat memahami soal dan konsep supaya siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada setiap soal yang diberikan.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis Situs Jambansari. Untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang relevan dengan penelitian ini sebaiknya mengkaji lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukadana, Ibu Euis Tuti, S.Pd., M.Pd. guru mata Pelajaran matematika Ibu Telly Indriani, S.Pd, dan siswa kelas VIII C yang telah memfasilitasi dan mengizinkan melakukan penelitian di sekolah. Penulis menyadari bahwa artikel ini belum lengkap dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap kepada semua pihak untuk memberikan masukan dan kritik yang membangun agar artikel ini lebih lengkap di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Az-Zahra, S. Y. I. F. A., Zakiah, N. E., & Solihah, S. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Ditinjau Dari Habits Of Mind Yang Berasal Dari Keluarga Pengrajin Handicraft Rajapolah.
- Fadillah, A. (2019). *Analisis Literasi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Soal Matematika PISA Konten Change and Relationship*. 3(2), 127–131. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i2.1035>

- Fakhrun, N. F., Nurjamil, D., Muhtadi Pendidikan Matematika, D., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2019). *Studi etnomatematika pada aktivitas urang sunda dalam menentukan pernikahan, pertanian dan mencari benda hilang*. 5(2), 63–74.
- Mujulifah, F. (2015). *Literasi Matematis Siswa Dalam Menyederhanakan Ekspresi Aljabar*. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* (vol.4, Issue 1)
- Nur Prabawati, M., Herman, T., Turmudi, dan, Matematika, P., & Siliwangi Jalan Siliwangi No, U. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Masalah dengan Strategi Heuristic untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis*. 8(1).
<http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Hewi, L., Shaleh, M., & IAIN Kendari, P. (2020). *Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 04(1), 30–41.
- Oktaviani, R., Fatimah, A. T., & Nuraida, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Dalam Penyelesaian Soal Matematika Berbasis Cerita. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 433-444.
- Oktaviyanthi, R., Agus, R. N., & Supriani, Y. (2015). *Pisa Mathematics Framework Dalam Penelusuran Mathematical Literacy Skills Mahasiswa*.
- Ratih, D. (2019). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis*.
- Rifai, & Wutsqa, D. U. (2017). Mathematical Literacy of State Junior Secondary School Students in Bantul Regency. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2, 152–162.
<https://doi.org/10.21831/jpms.v4i1.10111>
- Sopiah, D., Zamnah, L. N., & Sunaryo, Y. (2021). Brain-Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematika. In *Galuh National Mathematics Conference*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Y., & Nuraida, I. (2022). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Realistik Berbasis Budaya Ciamis Pada Calon Guru Matematika Training Of Realistic Mathematics Questions Based On Cultural Ciamis On Prospective Mathematics Teachers. In *Abdimas Galuh* (Vol. 4, Issue 2).
- Zakiah, N. E., & Fajriadi, D. (2020). Hybrid-PjBL: *Creative thinking skills and selfregulated learning of preservice Teachers*. *J. Phys.: Conf. Ser.* 1521 032072.